

BAB IV

PAPARAN HASIL PENEITIAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan data yang ada di lapangan yang sebelumnya telah penulis dapatkan melalui kegiatan wawancara dengan berbagai narasumber, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMKN 2 Blitar, Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Implementasi Pendekatan Program Remedial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Sehubungan dengan pelaksanaan program *remedial* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Blitar, yang berusaha untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar secara maksimal, pada prinsipnya pendekatan menekankan upaya menemukan kebutuhan individu, bukan kebutuhan kelompok. Alasanya, kebutuhan pendidikan bagi semua siswa telah diperhatikan oleh semua lembaga pendidikan dan hal itu tak perlu lagi dipersoalkan oleh guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pendekatan-pendekatan dimaksudkan untuk menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar hal ini dapat diketahui dari informasi atau data prestasi dan proses belajarnya. Ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagaimana deskripsi wawancara dengan Bu Naimah selaku guru mata pelajaran PAI kelas X UPW sebagai berikut:

Pendekatan yang saya gunakan dalam pengajaran remedial yaitu berupa pengembangan dan pengulangan karena untuk siswa kelas x itu masih perlu nuntut agar bertambah pengetahuannya, tidak bisa dibiarkan begitu saja, dan untuk siswa yang sudah mencapai keberhasilan akan saya berikan tugas pengayaan¹

Sudah selayaknya para guru terutama pada penelitian kali ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam mengetahui, memahami, dan menguasai kesalahan anak didiknya, setelah kita mengetahui dan memahami berbagai penyebab kesalahan maka sudah selayaknya sebagai pengajar mengetahui serta memilih pendekatan yang terbaik dan yang paling sesuai untuk situasi dan kondisi tertentu untuk digunakan memperbaiki kesalahan tersebut. Seperti yang dilakukan Ibu naimah tersebut salah satunya menggunakan pengulangan, siswa disuruh mengulangi bahan pelajaran yang telah diberikan dengan memberikan petunjuk, memberikan dorongan dan semangat untuk belajar lagi.

Hal ini memerlukan kesabaran dan ketekunan guru dalam melaksanakan pengajaran remedial, mengingat dalam pengajaran ini guru dituntut untuk memperhatikan perkembangan belajar siswa secara individual. Guru harus mampu mendeteksi siapa-siapa saja siswa yang perlu mendapat perhatian dan perlu memperoleh pengajaran remedial.

Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bapak khasanun:

¹ Wawancara dengan Ibu Naimah selaku Guru PAI pada tanggal 6 Maret 2018, Jam 11.08 WIB di Dalam Kelas

Sebenarnya tujuan kami melakukan perbaikan yaitu sebagai alat kontrol terhadap proses pelaksanaan belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perolehan nilai minimal sesuai dengan batas KKM mata pelajaran yang ditentukan dan sebagai upaya sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas para lulusannya dalam menghadapi persaingan di dunia kerja yang sebenarnya kelak di kemudian hari, sebagaimana pendekatan yang saya lakukan yaitu menggunakan pendekatan yang pengembangan serta pengayaan.²

Hal ini ditambahkan dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

Pada saat ulangan harian dikelas X UPW guru mengamati siswa-siswa yang sekiranya mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan mudah serta siswa-siswa yang kesulitan mengerjakan soal dengan batas waktu yang telah diberikan oleh guru tersebut dan nantinya siswa yang telah berhasil akan mempelajari materi selanjutnya.³

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pengajaran perbaikan sebenarnya untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan, memberikan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran kepada para siswa yang dirasa lambat dan mengalami kesulitan ataupun gagal dalam belajar sehingga mereka dapat secara tuntas dalam menguasai bahan pelajaran yang diberikan serta dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan tersebut.

Dan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan bagian kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan K13 yang bertujuan untuk mencapai standar pendidikan. Sebagaimana hasil

² Wawancara dengan Bapak Khasanun selaku Guru PAI pada tanggal 6 Maret 2018, Jam 09.08 WIB di luar kelas

³ Observasi Guru dan Siswa di kelas x pada hari Jum'at, 23 februari 2018, Jam 08.00 WIB di dalam kelas

wawancara yang disampaikan oleh Pak Warno, selaku wakasek sarana prasarana dan guru PAI sebagai berikut:

Dalam pengembangan SMKN 2 Blitar ada yang kami programkan dalam peningkatan Sumber Daya Manusia baik dari segi siswa maupun guru yang mengajar. Maka sasaran kami adalah meningkatkan salah satu program salah satunya adalah kegiatan remedial (pengulangan) dan pengayaan sebagai program yang dicanangkan bagian kurikulum dalam memerankan fungsinya dalam menciptakan kondisi belajar yang memotivasi siswa dan memberdayakan guru yang mengajarkan remedial disetiap mata pelajaran bila memungkinkan.⁴

Dengan gambaran tersebut diatas jelaslah bahwa para siswa yang termasuk kelompok lambat memerlukan perhatian yang lebih besar dari guru dan segala pihak yang dianggap berkompeten. Bahkan harus mendapat penanganan khusus. Mereka tidak bisa disama-ratakan dengan para siswa yang termasuk kelompok cepat yang sudah menguasai bahan pelajaran. Namun demikian meskipun tidak dirugikan kelompok cepatpun perlu mendapat perhatian agar waktu yang dipakai untuk menanti teman-teman yang lambat dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Pengayaan dimaksudkan agar program remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pelajaran reguler dapat diperoleh melalui remedial teaching. Pengayaan dapat terletak dalam segi metode yang dipergunakan dalam pengajaran

⁴ Wawancara dengan Bapak Suwarno selaku wakasek sarana prasarana dan Guru PAI pada tanggal 13 Maret 2018,, Jam 12.00 WIB di Kantor

perbaikan, sehingga hasil yang diperoleh lebih banyak, lebih dalam atau prestasi belajarnya lebih kaya.

Jadi, dalam Remedial Teaching guru berusaha membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan menambah berbagai materi pelajaran yang belum atau tidak disampaikan dalam pelajaran biasa. Disamping itu penggunaan metode mengajar serta alat pelajaran pun dikembangkan agar siswa memperoleh hasil yang lebih mendalam tentang bahan pelajaran tersebut.

Kegiatan Remedial dan pengayaan merupakan salah satu program yang ingin dicapai SMKN 2 Blitar dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar baik dari segi siswa agar meningkatkan hasil belajar dan dari guru dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari sehingga meningkatkan prestasi belajar yang dicapai siswanya.

Karakteristik sekolah yang baik ditandai pula oleh adanya reputasi sekolah di bidang akademik, kegiatan masyarakat, penguasaan pengetahuan dan ketetampulan guru bidang studi tentang pendidikan dan pengajaran remedial. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan itu akan berdampak positif terhadap proses dan produk hasil pendidikan dan pengajaran yang diambakan masyarakat, bangsa serta negara.

Jadi dapat dikatakan seorang guru harus bisa meremidi kesalahan para siswanya, sang guru harus dapat mendiagnosa kesalahan, menyembuhkan kesalahan, menanggulangi kesalahan dan mengoreksi atau

memperbaiki kesalahan itu. Memang hal ini menjadi tugas yang berat bagi seorang guru tetapi merupakan tugas yang mulia.

Merupakan suatu kenyataan, bahwa di sekolah khususnya dalam proses belajar-mengajar selalu ditemui sejumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus segera ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya, agar proses belajar mengajar tidak terganggu, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil yang optimal bagi seluruh siswa.

Selanjutnya, seorang siswa menyatakan:

Dikelas saya jika nilainya sudah mencukupi atau sudah menguasai materi pelajaran ya lanjut ke tugas atau disuruh membaca materi berikutnya agar tidak mengganggu temanya yang lain dan untuk mengisi waktu kosong.⁵

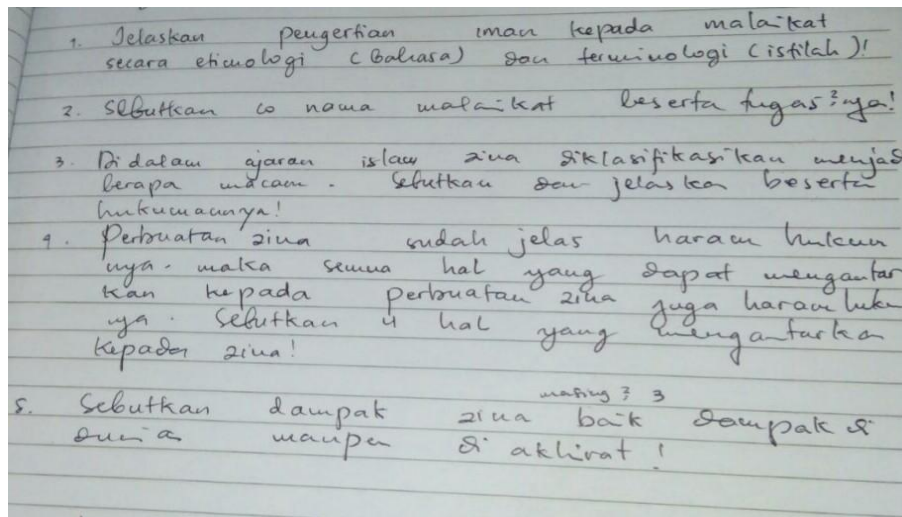
Pemaparan diatas ditambahkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di kelas X, berikut hasilnya :

Ketika peneliti berada didalam kelas X UPW guru PAI sedang melaksanakan Ulangan Harian yang materinya terkait dengan beriman kepada Malaikat-malaikat Allah serta larangan berzina semua peserta didik mengerjakan soal UH dengan baik dan tertib.⁶

⁵ Wawancara dengan Siswa pada tanggal 6 Maret 2018, Jam 11.08 WIB di luar kelas

⁶ Observasi Guru dan Siswa di kelas x pada hari Jum'at, 23 februari 2018, Jam 08.00

Dari UH tersebut berikut ini adalah soal yang mereka kerjakan, soal terdiri dari 5 butir uraian, soal tidak menggunakan pilihan ganda agar peserta didik dapat berfikir kritis.



Gambar 4.1 Soal UH Guru PAI⁷

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk mengetahui bahwa peserta didik tersebut menguasai materi yaitu dengan perolehan nilai pada ulangan yang diberikan guru.

Dengan cara diperiksa bersama-sama oleh guru dan siswa, kemudian guru menyebutkan kunci jawaban dan cara menskor setiap butir tes. Pada saat yang sama pula, siswa memberikan nilai pekerjaan tes temanya. Apabila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka peserta didik tersebut dianggap telah menguasai materi. Sedangkan yang belum

⁷ Dokumentasi Soal Guru PAI pada tanggal 23 februari 2018

maka diberi perlakuan khusus, hal itu tidak terlepas dari RPP, karena RPP merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran.

(RPP)	
Nama Sekolah	: SMK Negeri 2 Blitar
Program Keahlian	: Semua Program
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester	: X / 2
Pertemuan Ke	: 1-3
Semester	: 2
Alokasi Waktu	: 3 x 3 JP
Kompetensi Inti :	
(KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;	
(KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjuk sebagai contoh yang baik dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;	
(KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;	
(KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.	
Kompetensi Dasar :	
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.	
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.	
I. INDIKATOR	
1. Mengidentifikasi Makna beriman kepada Malaikat dari berbagai tinjauan	
2. Mengidentifikasi Hikmah beriman kepada Malaikat dari berbagai tinjauan	

Gambar 4.2 RPP Guru PAI⁸

⁸ Dokumentasi RPP Guru PAI pada tanggal 23 februari 2018

RPP merupakan salah satu acuan, gambaran yang mengarahkan jalannya pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga penting bagi seorang guru untuk membuatnya. Dari sini peserta didik perlu adanya program pembelajaran remedial untuk dapat mencapai penguasaan materi agama Islam.

Dalam pelaksanaan *remedial* itu merupakan proses tindak lanjut (*follow up*) dari guru Mata pelajaran Agama Islam yang diupayakan akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan salah satu guru PAI di SMKN 2 Blitar yaitu Bapak Khasanun, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Untuk Pendekatan remedial yang saya lakukan menggunakan pengulangan dan pendekatan yang bersifat kuratif yaitu ketika sejumlah siswa tidak mampu menyelesaikan program secara sempurna sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran maka diadakan remedial.⁹

Selain itu tanggapan siswa terhadap penerapan *remedial* dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Agama Islam dalam petikan deskripsi wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu siswa kelas X UPW yang termasuk siswa yang mengalami remedial, akan diuraikan sebagai berikut:

⁹ Wawancara dengan Bapak Khasanun selaku Guru PAI pada tanggal 6 Maret 2018, Jam 09.08 WIB di luar kelas

Guru yang mengajarmata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas saya sudah menerapkan program remedial (perbaikan), meskipun hanya sekali dalam satu semester yang bertujuan untuk membantu sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dan bentuk remedial dilakukan dengan program bimbingan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang sasaran utamanya bagi siswa yang benar-benar mengalami kesulitan dan bagi siswa yang sudah pandai untuk lebih memperdalam materi Agama Islam.¹⁰

Menurut Informasi dari responden diatas, dapat disimpulkan bahwa proses *remedial* khususnya pada mata pelajaran Agama sangat membantu dalam proses pembelajaran. Karena *remedial* berupaya untuk menyelaraskan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa, yaitu siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mengikuti bimbingan diluar jam pelajaran dan bagi siswa yang sudah pandai lebih meningkatkan hasil belajarnya, maka tidak ada perbedaan antara siswa yang sudah pandai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Implementasi Metode pada program remedial untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui, kegiatan perbaikan pada hakikatnya merupakan kegiatan “bantuan” yang diberikan kepada siswa, baik berupa perlakuan pengajaran maupun yang berupa bimbingan kepada siswa. Dalam pemilihan metode guru harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, guru, siswa dan situasi pembelajarannya. Metode dalam kegiatan perbaikan ini adalah metode

¹⁰ Wawancara dengan peserta didik kelas X UPW pada hari Sabtu, 24 februari 2018

yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan belajar, mulai dari tingkat identifikasi kasus sampai dengan tindak lanjut.

Hal ini di dukung dengan ungkapan dari guru PAI sebagai berikut:

Metode yang saya gunakan ketika pembelajaran remedial yaitu dengan tanya jawab agar peserta didik itu termotivasi untuk belajar lagi dengan sungguh-sungguh, jika pada metode tanya jawab peserta didik tidak lulus atau belum tuntas kemudian saya memakai metode pemberian tugas agar mereka lebih memahami materi, Pemberian soalnya sesuai dengan materi, soal yang diberikan berbeda dengan soal evaluasi akan tetapi memiliki bobot yang sama.¹¹

Jadi remedial juga bisa dilakukan dengan cara perekomendasi, pemberian tugas tambahan dan pemberian tindakan yang sama dengan memberikan soal-soal dan tugas yang sama bagi semua siswa yang belum mencapai KKM.

Dari sudut pandang siswa remedial, program ini sangat membantu mereka yang mana mempunyai masalah kurangnya konsentrasi dan malubertanya sehingga dapat teratasi ketika pembelajaran remedial melalui Tanya jawab. Ini juga mengatasi adanya kesenjangan antara gurudan siswa tertentu dalam pembelajaran. Seperti yang di ungkapkan oleh Ayu:

kenapa kok saya tidak paham materinya itu karena ada beberapa hal yang belum saya tahu, sebenarnya saya sungkan(malu) aja untuk bertanya, jadinya tertinggal jauh dan ya begitu. Bingung mau mulai lagi dari mana.¹²

¹¹ Wawancara dengan Guru PAI pada hari Selasa, 20 Maret 2018

¹² Wawancara dengan peserta didik kelas X UPW pada hari Sabtu, 24 februari 2018

Baik buruknya suatu metode bergantung pada faktor-faktor yang mendukung diantaranya tujuan, kemampuan orang yang menggunakan, kemampuan orang yang belajar, besarnya kelompok, waktu, tempat pelaksanaan serta fasilitas yang ada.

Hal itu didukung dalam observasi yang dilakukan peneliti:

Pelaksanaan remedial yang terlihat guru melakukan remedial dengan memberikan menuliskan soal dipapan tulis, untuk dikerjakan siswa, semua siswa mengerjakan soal yang sama. Setelah itu dikoreksi Remedial dilakukan sekali saja, karena setelah pelaksanaan remedial guru melanjutkan materi di sub tema berikutnya.¹³

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan Secara singkat bahwa Remedial adalah Kegiatan tindak lanjut dari program evaluasi hasil pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi siswanya untuk melakukan aktivitas belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, akan tetapi juga meningkatkan aktifitas siswanya melalui metode yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa selain itu, Guru harus Memonitor dan mengevaluasi secara optimal hasil perolehan nilai pembelajaran.

Remedial terbagi atas :

- a) Remedial Teaching dan Remedial Test
- b) Pemberian tugas dan Remedial tes

¹³ Hasil observasi dikelas x upw pada hari Senin, 19 februari 2018

c) Remedial tes saja

Sebagai tujuan utama dari perbaikan/remedial ini adalah pemahaman materi pada siswa yang mana akan dianggap telah faham betul dengan materi melalui tutor teman sebaya. Apabila kemajuan sesuai dengan yang diharapkan, maka kegiatan ini cukup efektif. Tes yang diberikan pada saat remedial berbeda dengan tes ulangan harian. Hal ini dilakukan supaya guru mengetahui bahwa siswa remedial benar-benar belajar kembali dan juga mengetahui seberapa jauh perbaikan yang dilakukan serta seberapa banyak pemahaman yang telah dimiliki siswa remedial.

Kemampuan seorang guru dalam mengadakan program perbaikan (remedial) ditentukan oleh berbagai faktor, baik faktor guru yang memberikan program maupun faktor minat dan kemauan siswa yang mengikuti program ini. Semakin besar kemauan dan kemampuan dalam menyelesaikan persoalan kesulitan belajar ini, maka semakin dapat diharapkan bahwa program remedial yang dilakukan akan berjalan secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan tes remedial, dilakukan apabila kelulusan / ketuntasan atau keberhasilan siswa antara 51 - 80 % dari jumlah siswa dalam satu kelas. Artinya Jika jumlah seluruh siswa dalam satu kelas ada 36 orang siswa dan yang lulus atau tuntas hanya 29 siswa, maka guru diwajibkan memberikan tugas kepada siswa untuk belajar sendiri.

Tabel 4.1

Analisis Hasil Perbaikan Belajar	
Mata pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Satuan pendidikan	: SMKN 2 Blitar
Kopetensi dasar:	Menganalisa makna beriman kepada malaikat-malaikat
	Menganalisis Q.S. Alsr/17: 32, dan Q.S. An-
	Nur/24 : 2, serta hadislarangan pergaulan b
	ebas dan perbuatan zina
Kelas/Semester	: X/Genap
Bentuk soal	: Essay
Tahun pelajaran	: 2018
Banyak soal	: 5 Butir
KKM	: 78

Sumber : Dokumentasi Guru PAI

Tabel 4.2 Analisa Nilai Tes Remedial

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Adinda Salwa Maharani	78	✓	
2	Afifah Zulfa Nur	94	✓	
3	Ananta Ramanda	81	✓	
4	Ayik Rahma	95	✓	
5	Ayu Agustin	76		✓
6	Candra Yuda N.	35		✓
7	Chandra Angel C.	76		✓
8	Cheryill Auralia	NON	NON	
9	Dela Fanesa	64		✓
10	Denny Anggraini	80	✓	
11	Destari Kurnia	80	✓	
12	Dian Ratna W	85	✓	
13	Diyah Ayusra	95	✓	
14	Dwi Lestari	95	✓	
15	Dyah Ayu Zulaika	67		✓
16	Ela Prastiwi	90	✓	
17	Etik Suci Rahayu	100	✓	
18	Fiqria Qodrun Nada	88	✓	
19	Ines Alevia S.	92	✓	
20	Kharisma Dwi N	100	✓	
21	Kukuh Tri M	73		✓
22	Meylin Putri Indah	76		✓
23	Nanda Gianti	56		✓
24	Olivia Anggraini	90	✓	
25	Restu Widiantik	90	✓	
26	Rizqi Fatma Sari	88	✓	
27	Salim Nur Gianti	100	✓	
28	Sherly Yuanita	100	✓	
29	Tesalonika S	NON	NON	
30	Vina Wahyu P	94	✓	
31	Widya Ayu D	52		✓
32	Yordanius Gilang	NON	NON	
33	Zefind Ferranti	95	✓	
34	Zulfa Isnaini	85	✓	

Sumber : Dokumen X UPW SMKN 2 Blitar

HASIL ANALISIS :

Perolehannya yaitu 9 siswa yang belum tuntas dan harus mengikuti pembelajaran remedial :

1. Ayu Agustin
2. Candra Yuda Ningsih
3. Chandra Angel C.
4. Dela Fanesa
5. Dyah Ayu Z
6. Kukuh Tri Manggolo
7. Meylin Putri
8. Nanda Gianti
9. Widya Ayu D.

Dengan metode yang tepat diharapkan agar siswa mempunyai motivasi belajar lebih giat, mengerti dengan sungguh-sungguh apa yang dipelajari serta mendapatkan ketrampilan yang cukup, sehingga dapat menguasai pelajaran dengan baik.

Kegiatan perbaikan bukan sekedar ulangan-ulangan terhadap bahan pokok yang belum dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas dan dilaksanakan secara kebetulan dan insidental, tetapi lebih dari itu. Kegiatan perbaikan merupakan studi kasus tersendiri bagi guru untuk memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau kegagalan belajar, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pengajaran dengan baik.

Kegiatan perbaikan harus disusun dan dilaksanakan secara sistematis dan terprogram. Kegiatan perbaikan harus dilaksanakan sedini mungkin untuk mengatasi kesulitan belajar agar supaya tidak terjadi gangguan-gangguan pada pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai sebaik-baiknya.

Bagaimanapun juga gurulah yang dituntut dapat menciptakan cara-cara untuk memberikan bantuan/pertolongan kepada para siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dalam mencapai tujuan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Karena hanya gurulah yang diperkirakan lebih dapat memahami keunikan situasi siswa sesuai dengan bidang studi maupun kelompok/kelasnya masing-masing.

Setiap siswa tentu memiliki perbedaan individual dalam belajar. Artinya, dalam proses pembelajaran di sekolah, meskipun guru dan materi pelajaran yang dipelajari serta waktu dan lingkungan belajar di kelas bagi setiap siswa sama, pasti terjadi perbedaan individual dalam hasil belajar.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Remedial

No	Nama	Nilai Ulangan	Bentuk pelaksanaan remedial	Nilai tes remedial	Ket.
1	Ayu Agustin	76	Diberikan pertanyaan ulang, menjawab secara lisan	78	Tuntas
2	Candra Yuda N.	35	Diberikan pertanyaan ulang, menjawab secara lisan	78	Tuntas
3	Chandra Angel	76	Diberikan pertanyaan ulang, menjawab secara lisan	78	Tuntas
4	Dela Fanesa	64	Diberikan pertanyaan ulang, menjawab secara lisan	78	Tuntas
5	Dyah Ayu Z	67	Diberikan pertanyaan ulang, menjawab secara lisan	78	Tuntas
6	Kukuh Tri M.	73	Diberikan pertanyaan ulang, menjawab secara lisan	78	Tuntas
7	Meylin Putri	76	Diberikan pertanyaan ulang, menjawab secara lisan	78	Tuntas
8	Nanda Gianti	56	Diberikan pertanyaan ulang, menjawab secara lisan	78	Tuntas
9	Widya Ayu D.	52	Diberikan pertanyaan ulang, menjawab secara lisan	78	Tuntas

Sumber: Dokumentasi Nilai Guru

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pelaksanaan *remedial* di kelas X yaitu, siswa telah menunjukkan peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian dirinya, tetapi belum sepenuhnya memadai kriteria keberhasilan minimum yang diharapkan. Peningkatan ini terlihat dari hasil nilai siswa yang meningkat setelah diberikan pembinaan remidi, siswa sudah berperan aktif melaksanakan perintah guru dan tetap berusaha untuk menjawab soal, namun belum mendapatkan hasil yang baik. Proses *remedial* khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sudah berjalan dengan baik dan sangat membantu bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar bagi siswa yang sudah pandai lebih meningkatkan hasil belajarnya.

Dengan adanya ulangan harian, maka muncul masalah yaitu adanya peserta didik yang belum tuntas dalam mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Maka dari itu, langkah selanjutnya guru harus mengambil tindakan untuk dapat memperbaiki nilai peserta didik tersebut. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Naimah.

Ketika satu bab atau dua bab telah saya beri ulangan harian, maka kami lihat dulu siapa saja yang lulus dan tidak pada saat ulangan hariannya. KKM PAI yaitu 78, jadi yang nilainya belum mencapai 78, mereka harus mengikuti pembelajaran *remedial* untuk memperbaikinya. Biasanya *remedial* juga masih terkait dengan bab tersebut. Terkadang ulangan harian terdiri dari beberapa bab. Namun ketika bab tersebut memiliki KD yang lumayan banyak, maka cukup satu bab saja.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Naimah selaku Guru PAI pada hari Selasa, 6 Maret 2018

Jadi guru melihat kategori siswa yang belum tuntas yaitu ketika siswa tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dari nilai ulangan harian yang telah dilakukannya. Selanjutnya akan dilaksanakannya pembelajaran remedial sebagai solusi siswa yang belum mencapai ketuntasan. Seperti yang telah disebutkan, langkah pertama yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran remedial adalah melihat nilai, apabila nilai tidak sesuai dengan ketentuan maka pembelajaran remedial pun akan dilaksanakan.

3. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Pada Program Remedial untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Banyak alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Akan tetapi, sebelum guru menentukan pilihan program remedial yang akan dilakukan, ia terlebih dulu harus mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa melalui pelaksanaan tes diagnostik belajar, dan guru harus mampu menganalisis hasil tes diagnostik belajar ini, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan, dan menyusun program remedial, baru kemudian melaksanakannya.

Usaha untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ini harus dilakukan dengan cara mendiagnosa yaitu proses pemeriksaan terhadap gejala kesulitan dan diakhiri dengan mengadakan perbaikan (remedial).¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Suwarno selaku wakasek sarana prasarana dan Guru PAI pada tanggal 13 Maret 2018, Jam 12.00 WIB di Kantor

Dari wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan pelaksanaan program remedial, dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila didahului oleh upaya guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa salah satunya dengan menganalisis hasil ulangan yang telah dikerjakan siswa dengan melihat kesalahan yang dibuatnya.

Hal ini didukung dengan observasi peneliti yaitu

Ketika siswa telah selesai mengerjakan soal ulangan harian, kemudian guru membandingkan dengan nilai rata-rata kelas tersebut atau dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh guru.¹⁶

Semua guru harus dipersiapkan dengan baik dan kreatifitas mungkin agar berkemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran remedial. Mereka harus mempunyai pandangan yang sama dengan guru pendidikan remedial lainnya dan memahami dengan baik tentang perubahan konsep pendidikan remedial serta perubahan tuntutan kurikulum yang cocok dengan hakikat pendidikan remedial. Peranan yang dipikul guru pendidikan remedial diantaranya : guru sebagai manusia pelayan, guru sebagai agen perubahan, guru sebagai motivator untuk peserta didiknya, guru sebagai pencegah, konsultan, pemberi resep dan ekspert.

¹⁶ Observasi Guru dan Siswa di kelas x pada hari Jum'at, 23 februari 2018, Jam 08.00

Agar pembelajaran remedial dapat berjalan dengan baik maka guru harus bisa memilih tempat pelaksanaan, waktu untuk melakukannya, metode yang digunakan dan sarana prasarana yang sesuai.¹⁷

Bagaimanapun juga gurulah yang dituntut dapat menciptakan cara-cara untuk memberikan bantuan/pertolongan kepada para siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dalam mencapai tujuan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Karena hanya gurulah yang diperkirakan lebih dapat memahami keunikan situasi siswa sesuai dengan bidang studi maupun kelasnya masing-masing.

Akhirnya, perlu disadari pula bahwa bagaimanapun baiknya sistem pengajaran beserta segala kelengkapannya, namun baik-buruknya, berhasil-gagalnya pelaksanaan, bergantung kepada pelaksana-pelaksananya.

Hal ini didukung dengan pernyataan Ibu Naimah:

Seorang guru harus mempertimbangkan hal-hal yang diperhatikan sebelum remedial diantaranya jumlah siswa yang memerlukan kegiatan perbaikan, dimana tempat kegiatan perbaikan itu diberikan, waktu penyelenggaraan dll.¹⁸

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran remedial harus mempertimbangkan hal-hal tersebut agar peserta didik dapat memusatkan perhatian pada

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Suwarno selaku wakasek sarana prasarana dan Guru PAI pada tanggal 13 Maret 2018, Jam 12.00 WIB di Kantor

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Naimah selaku Guru PAI pada hari Selasa, 6 Maret 2018 di dalam kantor

pekerjaanya, tanpa mengganggu teman-teman sekelasnya. Masalah waktu juga dipertimbangkan agar siswa yang tertinggal dalam pelajaran yang diikuti oleh teman-temannya dan agar tidak mengganggu kemajuan siswa lainnya.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak khasanun:

Menentukan waktu yang akan dilakukan untuk melaksanakan program remedial, sarana atau alat apa yang sesuai, siapa yang memberikan bantuan selain itu identifikasi kasus, faktor-faktor penyebab kesulitan belajar juga dirasa amat penting.¹⁹

Sebagai seorang guru kita dituntut untuk menentukan berapa kali program remedial dilakukan, dan berapa lamanya program remedial direncanakan pada setiap kali pertemuan. Selanjutnya tentang siapa orang yang memberikan bimbingan, kiranya perlu dipahami bahwa bimbingan yang dimaksud dalam hal ini adalah bimbingan belajar, maka sudah pada tempatnyalah apabila orang yang seharusnya memberikan bimbingan belajar adalah semua orang yang langsung maupun tidak langsung terlibat dalam proses belajar mengajar. Yang diantaranya adalah guru bidang studi yang bekerja sama dengan wali kelas dan guru BP (konselor), serta kepala sekolah yang terlibat dalam perencanaan pelaksanaan program bimbingan.

Hal ini didukung dengan observasi peneliti ketika berada di kelas x yaitu:

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Khasanun selaku Guru PAI pada tanggal 6 Maret 2018, Jam 09.08 WIB di luar kelas

Seorang guru sedang memberikan program remedial dikelas x setelah selesai ulangan harian, siswa-siswa yang gagal dalam tes atau siswa yang menurut pengamatan guru belum memiliki kesiapan yang diperlukan, diberikan kegiatan perbaikan untuk dapat mengikuti teman-temannya yang lain.²⁰

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti pada remedial kali ini, dari 25 siswa yang lulus ulangan harian “Iman kepada malaikat” dan 9 siswa yang tidak lulus guru akan memberikan kegiatan perbaikan seperti yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran remedial dan seperti yang peneliti amati, guru memasuki kelassalam dan memulai pembelajaran. Selanjutnya berikut adalahtahap-tahap Pelaksanaan remedial diatur sebagai berikut :

- a. Diatur dengan jadwal bersamaan oleh sekolah.

Ini dilakukan misalnya perbaikan setelah pelaksanaan tes evaluasi akhir semester ganjil atau genap, sebelum siswa menerima Raport/Laporan Pendidikan Akhir Semester Ganjil dan atau Laporan Akhir Semester Genap (Kenaikan Tingkat).

- b. Ditentukan oleh guru masing-masing

Umumnya bahwa perbaikan atau remedial dilakukan oleh guru setelah guru memberikan penilaian terhadap satu KD atau beberapa KD atau setelah guru melihat evaluasi hasil pembelajaran.

²⁰ Observasi Guru dan Siswa di kelas X pada hari Jum'at, 23 februari 2018, Jam 08.00
WIB

Cara yang dapat ditempuh

- 1) Pemberian bimbingan secara khusus atau mengalami kesulitan dalam penguasaan KD tertentu
- 2) Pemberian tugas-tugas atau perlakuan (treatment) secara khusus, yang sifatnya penyederhanaan dari pelaksanaan pembelajaran regular.

Bentuk penyederhanaan dapat dilakukan guru antara lain melalui:

- a) Penyederhanaan strategi pembelajaran untuk KD tertentu
- b) Penyederhanaan cara penyajian (misalnya menggunakan gambar, model, skema, grafik, memberikan rangkuman yang sederhana, dll)
- c) Penyederhanaan soal atau pertanyaan yang diberikan

Materi dan waktu pelaksanaan program remedial

- a. Program remedial diberikan hanya pada KD atau indikator yang belum tuntas.
- b. Program remedial dilaksanakan setelah mengikuti tes atau ulangan KD tertentu atau sejumlah KD dalam satu kesatuan.

Ada banyak Faktor yang Menghambat Program *Remedial* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X SMKN 2 Blitar, dalam penerapan suatu program tentunya tidak akan lepas dari hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dalam penerapan program remedial juga mengalami hambatan. Namun dengan niat yang tulus dan ikhlas dari guru yang mengajar khususnya pada mata pelajaran Agama Islam akan lebih mempermudah dalam penerapan

program *remadial* dalam meningkatkan hasil belajar dan dengan peran dari semua pihak maka akan membantu dalam mengatasi hambatan dalam *remedial*. Dalam hal ini sesuai dengan petikan deskripsi wawancara dengan guru yang mengajar Agama Islam Kelas x, sebagai berikut:

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan remedial dalam mata pelajaran Agama Islam itu bermacam-macam sesuai dengan taraf kesulitan yang dihadapi siswa, karena itu sudah menjadi tugas seorang guru untuk memperhatikan gerak-gerik dan aktivitas dari tiap siswa yang bermacam-macam dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Oleh karena itu perlu adanya motivasi dari siswa sendiri untuk bisa memperbaiki cara belajar agar cepat menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar.²¹

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan Faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan remedial adalah motivasi dari siswa sendiri, baik motivasi dari dalam diri maupun motivasi dari luar. Motivasi dalam diri berupa keyakinan dan keinginan yang kuat dalam meningkatkan prestasi belajar dan motivasi dari luar berasal dari lingkungan sekolah yaitu guru, teman sekelas dan keluarga serta masyarakat sekitar tempat tinggalnya juga mempengaruhi proses *remedial*.

Selain faktor yang menghambat diatas, terdapat faktor lain ialah waktu. Karena waktu merupakan unsur pokok dalam setiap pelaksanaan

²¹ Wawancara dengan Ibu Naimah selaku Guru PAI pada hari Selasa, 6 Maret 2018

kegiatan, sesuai dengan hasil deskripsi wawancara dengan guru yang mengajarkan remedial dalam mata pelajaran Agama Islam kelas x sebagai berikut:

Selain faktor yang telah disebutkan tadi terdapat faktor lain ialah masalah waktu. Karena dengan adanya waktu merupakan kesempatan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam penerapan. Dalam hal ini waktu dalam pelaksanaan bimbingan dalam remedial diluar jam pelajaran itu perlu direncanakan dan dipikirkan dampak serta hasil yang dicapai berkat adanya bimbingan. Maka waktu akan menentukan dari setiap pelaksanaan satu program.²²

Faktor waktu merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan *remedial*, karena waktu dan kesempatan tidak datang lagi melainkan diadakan lagi, maka diharapkan dalam pelaksanaan *remedial* dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Selain itu terdapat faktor yang menghambat dalam pelaksanaan *remedial* pada mata pelajaran Agama Islam adalah latar belakang siswa sendiri, yang akan diuraikan berdasarkan hasil deskripsi wawancara dengan salah satu guru Agama kelas x:

Bahwasannya tidak semua siswa dikelas mempunyai latar belakang sekolah yang sama. Karena asal sekolah mereka ada yang dari umum dan Madrasah yang berbeda-beda pula cara mengajar dan kurikulumnya. Oleh karena itu perlu ditanamkan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi diberikan bimbingan tersendiri agar pembelajaran dikelas dapat tercapai secara maksimal.²³

²² Wawancara dengan Ibu Naimah selaku Guru PAI pada hari Selasa, 6 Maret 2018

²³ Wawancara dengan Guru PAI kelas x pada hari Selasa, 6 Maret 2018

Berdasarkan faktor yang disebutkan di atas bahwa latar belakang siswa bermacam-macam dan dibutuhkan bimbingan dari guru yang mengajar khususnya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu terdapat faktor yang menghambat dalam *remedial* adalah kurangnya referensi atau buku bacaan yang dipakai siswa sebagai sarana belajar juga akan menghambat pelaksanaan *remedial*. Faktor yang menghambat bukanlah penghalang bagi usaha untuk memperbaiki sesuatu. Begitu halnya yang terjadi dalam pelaksanaan remedial pada mata pelajaran Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar.

Usaha-usaha yang dilakukan Guru Mata Pelajaran Agama Islam dalam mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam Pelaksanaan *remedial* untuk meningkatkan hasil belajar PAIdi SMKN 2 Blitar sesuai dengan hasil informasi dari deskripsi wawancara dengan salah satu guru Mata pelajaran Agama Islam kelas X, sebagai berikut:

Dalam mengatasi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan remedial itu dilaksanakan bimbingan yang dilakukan diluar jam pelajaran dan dalamnya diberikan materi bimbingan membaca dan menambahkan pengetahuan sekaligus pemahaman mengenai materi dalam Pelajaran Agama Islam yang perlu dipelajari oleh siswa.²⁴

Pelaksanaan bimbingan yang dilakukan di luar jam pelajaran akan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajaran dalam mata pelajaran Agama Islam dan bila usaha yang telah dilakukan oleh guru

²⁴ Wawancara dengan Guru PAI kelas x pada hari Selasa, 6 Maret 2018

tidak memenuhi hasil secara maksimal maka perlu usaha atau langkah lainnya yang dilakukan guru mata pelajaran Agama Islam dengan memberikan saran kepada orang tua atau wali agar memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa selama berada di rumah dengan memberikan bimbingan khusus, seperti informasi yang dikutip dari deskripsi wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Agama Islam yang telah menerapkan *remedial*, sebagai berikut:

Biasanya ada sebagian siswa yang telah mendapatkan bimbingan dari guru yang mengajar Agama Islam siswa tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh guru dan menjadikan siswa tersebut mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan siswa dikelasnya, maka langkah guru dalam menyelaraskan kecerdasan siswa dikelas perlu dicari penyebabnya dan salah satu langkah yang ditempuh adalah menyerahkan proses pembelajaran kepada orang tua atau wali apabila sangat sulit untuk diatasi oleh guru yang mengajar apalagi oleh guru BP (bimbingan Penyuluhan).²⁵

Dengan memberikan saran dan masukan kepada orang tua melalui himbauan akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang di hadapi siswa. Karena siswa juga memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua sebagai orang yang dihormati dan bila orang tua sibuk atau masih sedikit ilmu agamanya dapat menyerahkan tanggung jawab pendidikan agama anak kepada orang sudah terpercaya ilmu agamanya. Namun pada akhirnya pendidikan agama yang paling awal dan baik untuk ditanamkan di dalam keluarga sendiri.

²⁵ Wawancara dengan Guru PAI kelas x pada hari Selasa, 6 Maret 2018

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Orang tua sebaiknya selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Pendekatan pada program remedial untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

- a. Dalam pengajaran remedial menggunakan pendekatan yaitu berupa pengarahan kepada siswa serta memprediksi siswa yang berkesulitan belajar
- b. Dalam pengajaran remedial memberikan pendekatan yang berupa pengembangan
- c. Serta memberikan pengulangan pada materi yang diberikan pada saat ulangan harian
- d. Guru memberikan pendekatan berupa pengayaan kepada peserta didik yang telah berhasil menguasai materi

2. Implementasi Metode pada program remedial untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

- a. Metode pembelajaran remedial yaitu dengan tanya jawab agar peserta didik itu termotivasi untuk belajar

- b. Metode pemberian tugas adalah salah satu yang diberikan oleh seorang guru agar mereka lebih memahami materi
- c. Metode yang digunakan selanjutnya yaitu pengajaran individual antara seorang guru dengan siswa
- d. Metode Sosiodrama dan bermain peran juga dilakukan agar mereka menghayati materi

3. Kreatifitas guru Pendidikan Agama Islam pada program remedial untuk meningkatkan hasil belajar

- a. Mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
- b. Guru harus bisa menjadi manusia pelayan, motivator, agen perubahan dan pencegah
- c. Guru harus bisa memilih tempat pelaksanaan, waktu untuk melakukannya, metode yang digunakan dan sarana prasarana yang sesuai.

Dari beberapa usaha yang dilakukan oleh guru yang mengajar pada intinya ialah mengajak para siswa untuk berperan aktif dalam setiap materi yang diberikan dan diharapkan dengan penerapan *remedial* untuk lebih menyeimbangkan hasil prestasi belajar pada setiap siswa yang mendapat pengajaran mata pelajaran Agama Islam.

Program remedial memberikan kontribusi yang besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam dalam hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah diadakan remedial sehingga siswa menjadi lebih berkualitas dan

mampu menanamkan nilai-nilai agama pada dirinya. Selain itu juga menjadikan siswa aktif, kreatif dan percaya diri sehingga nantinya menjadi siswa termotivasi untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya.

